

## EDUKASI PENGGUNAAN FORM TABLET TAMBAH DARAH PADA BUKU KIA DI PUSKESMAS TANAH ABANG

Aning Subiyatin<sup>1)\*</sup>, Revinel<sup>2</sup>, Nur Nadhila Khoiriyah<sup>3</sup>, Salma Dhiya Mustafa<sup>4</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

<sup>2)</sup>Program Studi Profesi Bidan, Kedokteran dan Kesehatan

<sup>3)</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

<sup>4)</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [aningsubiyatin@umj.ac.id](mailto:aningsubiyatin@umj.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 28-03-2023

Revisi : -

Disetujui : 28-03-2023

#### Kata Kunci:

Anemia, Tablet  
Tambah Darah, Buku  
KIA

Anemia kehamilan merupakan masalah yang banyak ditemukan di semua negara berkembang. Tren prevalensi kejadiannya selalu meningkat. Hal ini diperparah dengan adanya Pandemi COVID-19 sehingga membuat ibu kurang terpapar dengan informasi tentang cara mencegah anemia dalam kehamilan. Setiap ibu hamil wajib mempunyai buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), namun banyak ibu yang tidak mengetahui isi dan kegunaan buku tersebut, sehingga informasi-informasi penting tentang kehamilan tidak dipahami. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemanfaatan buku KIA, khususnya bagaimana penggunaan form Tablet Tambah Darah (TTD) pada buku tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan menggunakan media buku KIA langsung. Kegiatan dilakukan di puskesmas kecamatan Tanah Abang pada ruang tunggu poli KIA dengan tetap menjaga protokol kesehatan pada bulan Maret 2022. Sebelum dilakukan penyuluhan ibu diberikan *pre test* kuisioner untuk mengukur pemahaman pengetahuan, dilanjutkan dengan intervensi dan diberikan *post test* untuk mengukur kembali. Hasil yang didapatkan semua ibu sudah mempunyai buku KIA, tetapi pada form TTD semua belum diisi dan ada 1 ibu yang belum mempunyai buku KIA karena baru pertama kali *antenatal care*. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test*. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan kedisiplinan ibu untuk meminum TTD untuk mencegah anemia pada kehamilan.

### PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan angka kematian bayi merupakan salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat khususnya ibu dan anak. Badan Kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) ibu hamil mengalami komplikasi, sekitar 15% seluruh dunia dan dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin (Anon n.d.)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, AKI pada tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini menunjukkan penurunan yang sangat lambat dibandingkan

pada tahun 2012 yaitu sebesar 359/100.000 KH. Millenium Development Goals (MDGs) menargetkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia turun menjadi 102/100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2015. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019)

Anemia pada kehamilan merupakan keadaan ibu hamil mengalami defisiensi zat besi dalam darah, ditandai jumlah sel darah merah atau kapasitas pembawa oksigen tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Menurut WHO ibu hamil anemia, Hb kurang dari 11 gr% (40%) (OMS 2011)

Upaya pemerintah meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah melalui penggunaan buku KIA. Penggunaan buku KIA merupakan salah satu strategi pelayanan pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara dan mendapatkan pelayanan KIA yang berkualitas. Sehingga mampu melakukan skrining kelainan pada ibu hamil sedini mungkin. Kemampuan tersebut diperlukan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dan pencatatan yang efektif dan efisien.

Kementerian Kesehatan telah mencetak dan mendistribusikan Buku KIA ke daerah sejumlah 94% dari jumlah sasaran ibu hamil, dan seluruh Puskesmas telah menerima Buku KIA yang didistribusikan Dinas Kesehatan Kab/Kota. Namun data survei kesehatan nasional (Sirkesnas 2016) menunjukkan sebanyak 81,5% ibu hamil menyatakan memiliki Buku KIA, namun hanya 60,5% di antaranya yang bisa menunjukkan buku KIA (Rokom 2018). Perbedaan buku KIA tahu 2015 dengan tahun 2020 salah satunya adalah adanya penambahan kartu kontrol minum TTD.

Hasil analisis data Riskesdas 2013 dan Sirkesnas 2016 menunjukkan terdapat keterkaitan antara kepemilikan Buku KIA dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Ibu yang memiliki buku KIA lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan, lebih banyak bersalin dengan pertolongan tenaga kesehatan dan lebih banyak bersalin di fasilitas kesehatan dibandingkan ibu yang tidak memiliki Buku KIA. Bayi dari ibu yang memiliki Buku KIA juga lebih banyak mendapat imunisasi dasar lengkap daripada bayi dari ibu yang tidak memiliki Buku KIA, sehingga dapat disimpulkan bahwa Buku KIA berdampak positif pada perubahan perilaku ibu. (Rokom 2018)

Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanah Abang berbatasan dengan beberapa kecamatan di wilayah Jakarta Pusat serta beberapa wilayah di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan. Sebagai pusat perdagangan dan bisnis menyebabkan banyaknya pekerja serta pendatang yang menyebabkan padatnya penduduk di wilayah Kecamatan Tanah. Permasalahan pada mitra berdasarkan hasil penelitian tahun 2021 ditemukan ibu anemia 24.48% (Subiyatin and Revinel 2021a). Adapun hipotesa sementara yang ditemukan dilapangan adalah ketidakpatuhan ibu dalam

minum tablet tambah darah, dengan adanya buku KIA edisi tahun 2020, salah satunya ada lembaran kartu kontrol minum TTD, diharapkan ibu hamil setiap minum tablet tambah darah dapat menceklisnya.

Menindaklanjuti hipotesa tersebut maka dibutuhkan edukasi kepada ibu hamil tentang buku KIA tahun 2020, selama ini ibu masih menganggap bahwa buku KIA hanya buku untuk pemeriksaan dan bidan akan mencatat hasil pemeriksaan di dalam buku tersebut. Pada kenyataannya ibu tidak paham bahwa buku KIA adalah buku pegangan ibu dengan berbagai informasi kesehatan kehamilan yang dapat diterapkan oleh ibu maupun keluarga. Ibu hamil dengan pemanfaatan yang kurang pada buku KIA menjadikan ibu memiliki pemahaman yang kurang terhadap cara mendeteksi dini adanya komplikasi atau ketidakpatuhan ibu dalam minum tablet tambah darah untuk dapat mencegah anemia dalam kehamilan.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Kegiatan dilakukan pada bulan Maret 2022. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan memberikan Pendidikan kesehatan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di ruang tunggu poli Kesehatan Ibu dan Anak ( KIA) dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Tahapan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan :

1. Pre test  
Dilaksanakan dengan cara memberikan ibu kuisioner tentang pemahaman ibu mengenai buku KIA, anemia dan penggunaan form TTD pada buku KIA.
2. Intervensi  
Kegiatan intervensi dilaksanakan satu kali setelah dilaksanakan pre test. Pendidikan Kesehatan diberikan dengan menyampaikan secara menyeluruh informasi mengenai penggunaan buku KIA, terutama tentang anemia, cara pencegahan dan penggunaan form TTD pada buku KIA.
3. Post test  
Setelah ibu diberikan pendidikan kesehatan, ibu-ibu diberikan kuisioner post tes untuk mengukur tingkat pemahamannya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik ibu hamil yang mengikuti edukasi penggunaan buku KIA dan form tablet tambah darah disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1.1.**

**Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengikuti Edukasi Penggunaan Buku KIA dan Form Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang**

Variabel	Frekuensi n=9	%
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	7	77.8
> 35 tahun	2	22.2
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	6	66.7
Karyawan	3	33.3
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	2	22.2
SMA	6	66.7
PT	1	11.1
<b>Gravida</b>		
1	3	33.3
2-4	6	66.7
>5	0	0
<b>Paritas</b>		
0	2	22.2
1	4	44.5
2-4	3	33.3
>5	0	0

Ibu yang mengikuti edukasi sebanyak 9 orang, dari 9 orang 1 orang ibu hamil belum mempunyai buku KIA karena merupakan kunjungan pertama, 2 orang mempunyai buku KIA versi lama, Ibu hamil berada pada rentang usia 20-35 tahun 7(77.8%), pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga 6 (66.7%), pendidikan ibu sebagian besar SMA 6(66.7), sebagian besar ibu gravida 2-4 sebanyak 6 (66.7%), dan paritas ibu sebagian besar 4 (44.5%) adalah paritas 1. Semua ibu hamil belum mengisi form TTD pada buku KIA.



**Gambar 2 Pengisian kuisioner**



**Gambar 3. Pengisian Post Test**



**Gambar 1. Buku KIA Versi 2020**





**Gambar 4. Penjelasan Penggunaan Buku KIA dan Form Tablet tambah Darah**

**Tabel 1.2. Distribusi Nilai Pre Tes Dan Post Tes Penggunaan Buku KIA dan Form Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang**

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan Nilai pre tes	78.78	13.6	4.54	0.069	9
Nilai post tes	86.86	15.81	5.27		

Rata-rata pengetahuan ibu hamil pada pre tes adalah 78.78 dengan standart deviasi 13.6. Pada post tes didapatkan nilai rata-rata adalah 86.86 dengan standart deviasi 15.81. Terlihat ada perbedaan nilai mean dari pre tes dan post tes adalah 8.080 dengan standart deviasi 11.539. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0.069 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test*.

Kegiatan pendidikan kesehatan selama kehamilan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tidak hanya seputar kehamilannya, tetapi lebih luas yaitu tentang persalinan, nifas dan tumbuh kembang anak, maka kegiatan ini harus dilakukan secara berkesinambungan. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan. Tingkatan pengetahuan terbagia menjadi enam tingkatan, pada tingkat tersebut seseorang sudah mengaplikasikannya dalam situasi dan kondisi nyata, (Soekidjo 2010). Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* tidak menunjukkan berhubungan akan tetapi pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya pada form Tablet Tambah Darah (TTD) semuanya belum terisi. Hal ini menunjukkan bahwa secara pengetahuan ibu sudah baik, akan tetapi sikap

ibu hamil masih enggan untuk mengisi pemantauan form TTD.

Proporsi kejadian anemia dalam kategori sedang di puskesmas Tanah Abang tahun 2021 dilaporkan sebesar 93% (Subiyatin and Revinel 2021b). Kejadian anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan ibu, pendapatan, jarak setelah nifas, paritas, kecukupan tablet Fe, dan status gizi. Anemia pada usia kehamilan 1 sampai 6 bulan tidak mempengaruhi kejadian BBLR serta lahir preterm, sedangkan anemia pada kehamilan lebih dari 6 bulan dapat mempengaruhi kejadian tersebut (Chi et al. 2020). Selain itu keteraturan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ( $p=0,001$ ;  $OR=4$ ) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe ( $p=0,001$ ;  $OR=3,46$ ) dengan kejadian anemia. Ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe berisiko 3,46 kali lebih besar untuk mengalami anemia (Nurmasari and Sumarmi 2019). Pendidikan seorang wanita mempengaruhi pola penerimaan informasi dan pengambilan keputusan dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka keputusan yang diambil akan semakin baik (Hossain et al. 2018) dan pengetahuan mempunyai peran dalam menentukan perilaku seseorang dalam kepatuhan minum TTD. Pemberian edukasi selama hamil mempunyai kontribusi didalamnya (Setiawati and Rumintang 2019; Sulastijah, DW, and Helmyati 2015).

## PENUTUP

Mayoritas ibu sudah memahami tentang pemanfaatan buku KIA dan form TTD, semua ibu yang terlibat dalam pendidikan kesehatan sudah mempunyai buku KIA, namun pada form TTD belum terisi. Perlu adanya pendampingan dan pendidikan secara kontiyu agar ibu patuh dalam minum TTD yang bisa dilaksanakan dalam kelas ibu hamil atau saat *antenatal care*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "SDG Target 3.1 Maternal Mortality."  
 Chi, Xinli, Kaixin Liang, Si-Tong Chen, and Qiaomin Huang. 2020. "Mental Health Problems among Chinese Adolescents during the COVID-19: The Importance

- of Nutrition and Physical Activity.” 1–10.
- Hossain, MB, MHR Khan, F. Ababneh, and JEH Shaw. 2018. “Identifying Factors Influencing Contraceptive Use in Bangladesh: Evidence from BDHS 2014 Data.” *BMC Public Health* 18(1):192.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.
- Nurmasari, Veny, and Sri Sumarmi. 2019. “Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kecamatan Maron Probolinggo.” *Amerta Nutrition*.
- OMS. 2011. “The Global Prevalence of Anaemia in 2011.” *Who* 1–48.
- Rokom. 2018. “Ayo Tingkatkan Pemanfaatan Buku KIA Untuk Pantau Kesehatan Ibu Dan Anak.” Retrieved (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180919/0627969/ayotingkatkan-pemanfaatan-buku-kia-pantau-kesehatan-ibu-dan-anak/>).
- Setiawati, Astuti, and Baiq Iin Rumintang. 2019. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Upt Blud Puskesmas Meninting Tahun 2018.” *JURNAL Midwifery Update (MU)* 1(1):28–36.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Subiyatin, Aning, and Revinel. 2021a. “ANEMIA IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID 19.” *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 8(4).
- Subiyatin, Aning, and Revinel. 2021b. “ANEMIA IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID 19.” *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 8(4):334–41.
- Sulastijah, Siti, Sumarni DW, and Siti Helmyati. 2015. “Pengaruh Pendidikan Gizi Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Zat Besi Melalui Kelas Ibu Hamil.” *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 12(2):79–87.